



# Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kabupaten Sidoarjo

## Effectiveness of the Elderly Posyandu Program in Sidoarjo Regency

Agnes Tri Mahnolita\*, Lailul Mursyidah

Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

This research aims to know the effectiveness of Posyandu Lansia Program in Sidoarjo and to know the supporting and constraining factors in implementation of Posyandu Lansia Program. This descriptive qualitative research located in Sawotratap Village, Gedangan, Sidoarjo. This research focus on four of effectiveness indicators that is understanding of program, on time, on target, and in real change. The informants determination technique using purposive sampling that is the service officer of Lansia, midwife of the village, and elderly. The results showed that not all of elderly know the benefits and objectives of the Posyandu Program, the implementation schedule of Posyandu is not on time and often change. In terms of accuracy of the target already meet the health needs of the elderly and provide changes to improve the health of the elderly. The obstacles are the awareness of the elderly, the schedule changes and lack of maintenance the facilities so the elderly lazy to follow the activities. Meanwhile, the supporting factor is the funds from local budget to cover the needs of Posyandu activities, the number of officers is enough and assisted by the village midwife assistant.

**Keywords:** Effectiveness, Posyandu Program, Elderly

### OPEN ACCESS

ISSN 2527-9246 (online)

ISSN 2334-445x (print)

\*Correspondence:

Agnes Tri Mahnolita

[agnesw33t@gmail.com](mailto:agnesw33t@gmail.com)

**Citation:**

Mahnolita AT and Mursyidah L  
(2018) Efektivitas Program  
Posyandu Lansia di Kabupaten  
Sidoarjo.

*Efektivitas Program Posyandu  
Lansia di Kabupaten Sidoarjo*  
[Effectiveness of the Elderly  
Posyandu Program in Sidoarjo  
Regency]. 6:1.

doi: <http://dx.doi.org/10.21070/jkmp.v4i2.689>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program Posyandu Lansia di Kabupaten Sidoarjo serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif berlokasi di Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan. Fokus penelitian ini yaitu pada empat indikator efektivitas yang meliputi pemahaman program, tepat waktu, tepat sasaran dan perubahan nyata. Informan dalam penelitian yaitu Petugas Pelayanan Lansia, Bidan Desa dan Lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum seluruh Lansia mengetahui manfaat dan tujuan dari Program Posyandu, jadwal pelaksanaan Posyandu masih belum tepat waktu dan sering berubah-ubah. Dalam hal ketepatan sasaran sudah memenuhi kebutuhan kesehatan Lansia dan memberikan perubahan terhadap peningkatan kesehatan Lansia. Hal yang menjadi kendala yaitu kesadaran lansia, jadwal berubah-ubah dan kurangnya pemeliharaan sarana sehingga mengakibatkan lansia malas untuk mengikuti pelaksanaan. Sedangkan, faktor pendukung yaitu Dana dari APBD yang rutin untuk memenuhi kebutuhan kegiatan posyandu dan jumlah petugas sudah cukup dan dibantu asisten bidan desa.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Program Posyandu, Lanjut Usia

## PENDAHULUAN

Masa tua atau yang biasa disebut dengan Lansia (Lanjut Usia) merupakan masa hidup manusia yang terakhir. Pada masa ini manusia mulai mengalami kemunduran fisik, sosial dan mental sehingga kemampuan untuk melakukan pekerjaan sehari-hari mulai berkurang. Lansia sering mengalami berbagai masalah pada kesehatan sehingga membutuhkan penanganan yang segera dan terintegrasi. Badan Kesehatan Dunia menetapkan usia 65 tahun sebagai usia Lansia yang mana seseorang telah mengalami proses menua yang berlangsung secara nyata (WHO:1999) .

Semakin meningkatnya usia harapan hidup menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat setiap tahunnya. Pemerintah perlu membuat kebijakan dan program yang ditujukan untuk kelompok penduduk Lansia sehingga Lansia dapat berperan dalam pembangunan dan tidak menjadi beban untuk masyarakat. Program tentang Lansia sudah tercantum dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Undang – Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dirumuskan dengan pertimbangan bahwa tujuan dari pelaksanaan pembangunan adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan telah mampu menghasilkan kondisi sosial masyarakat yang semakin membaik dan usia harapan hidup semakin meningkat yang berdampak terhadap bertambahnya jumlah Lansia. Dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan, tidak hanya diatur dalam Undang – Undang tetapi juga harus ada tindakan nyata dengan memberikan perlindungan kepada Lansia. Kenyataannya bahwa undang-undang tersebut sudah dinyatakan berhasil dalam menyejahterakan Lansia seperti pemberdayaan Lansia untuk hidup mandiri dan sejahtera serta meningkatkan angka usia harapan hidup.

Peningkatan jumlah penduduk Lansia menimbulkan berbagai permasalahan seperti yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 4 Tahun 2010 tentang “Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, untuk menunjang derajat mutu kehidupan dan kesehatan para lansia agar bisa hidup mandiri, sehat, dan berdaya guna setidaknya dapat mengurangi beban keluarga maupun masyarakat”. Kebijakan program Posyandu Lansia ini ditujukan kepada semua orang yang mencapai usia 50 sebagai tempat bertemu dengan sesama agar mereka mempunyai wadah tersendiri untuk bertukar cerita dan mendapat pelayanan kesehatan yang sesuai dengan keluhan kesehatan yang mereka alami. Dibentuknya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia sebagai wujud nyata pelayanan kesehatan dasar untuk semua masyarakat khususnya Lansia yang diselenggarakan oleh Puskesmas yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial serta masyarakat.

Desa Sawotratap merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Di desa Sawotratap terdapat bangunan Posyandu Lansia yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terhadap semua warga Lansia khususnya RW 11. Posyandu Lansia membantu menangani masalah kesehatan Lansia. Lansia dapat memantau berat badan dan tekanan darah secara rutin setiap bulan dengan datang ke Posyandu. Lansia juga mendapatkan penyuluhan tentang makanan bergizi dan ada pula kegiatan senam untuk para Lansia. Posyandu Lansia Desa Sawotratap RW VIII memiliki jumlah Lansia paling banyak. Berdasarkan data penduduk kelompok usia produktif (50 - 64) jumlah perempuan 312 orang dan jumlah laki-laki 329 orang, dari jumlah total 641 orang yang aktif mengikuti kegiatan di posyandu lansia hanya 38 sampai 40 orang.dapat di lihat dari gambar di bawah ini.

[Table 1 about here.]

Lansia di di RW. VIII Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan tidak mengunjungi Posyandu sesuai dengan jadwal sesungguhnya padahal pertemuan Posyandu Lansia diadakan setiap bulannya di minggu ketiga. Hal ini sudah menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran dan pengetahuan Lansia terhadap program-program dari Posyandu untuk kesehatan Lansia. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada penulis ingin mengetahui efektivitas program Posyandu Lansia di Kabupaten Sidoarjo dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas program Posyandu Lansia di Kabupaten Sidoarjo.

Efektivitas merupakan hubungan antara luaran dengan tujuan yang sudah ditentukan. Kontribusi luaran terhadap pencapaian tujuan berbanding lurus dengan efektivitas organisasi artinya semakin besar kontribusi luaran terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif organisasi, program ataupun kegiatan. Efektivitas berfokus pada hasil, program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila luaran yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan [Handoko \(2000\)](#). Efektivitas adalah pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya indikator yang telah ditetapkan yaitu tepat jumlah, waktu, sasaran, harga, administrasi dan kualitas. Jika kegiatan mendekati indikator berarti makin tinggi efektivitasnya. Emerson menyatakan bahwa pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya [Handyaningrat \(1994\)](#). Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan antara lain pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata [Sutrisno \(2007\)](#).

Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu dibentuk sebagai wadah untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Konsep posyandu berkaitan erat dengan keterpaduan yang meliputi keterpaduan dalam aspek sasaran, aspek lokasi kegiatan, aspek petugas penyelenggara, aspek dana dan lain sebagainya (Departemen kesehatan, 1987). Posyandu harus berada di tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat dan jika tidak memungkinkan dapat dilaksanakan di rumah penduduk, balai rakyat, pos RT/RW atau pos lainnya. [Erpandi \(2015\)](#).

Undang - Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menjelaskan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Masdan menjelaskan bahwa Lansia merupakan kelanjutan dari usia dewasa ([Nugroho, 2000](#)). Kedewasaan dibagi menjadi 4 yaitu fase iufentus, fase verilitas, fase infentus dan fase senium. Fase iufentus yaitu seseorang berada di usia antara 25 dan 40 tahun. Fase verilitas yaitu seseorang berada di usia antara 40 dan 50 tahun. Fase prasenium yaitu usia antara 55 dan 65 tahun dan keempat *fase senium* yaitu usia antara 65 hingga tutup usia [Ma'rifatul \(2011\)](#).

WHO memberikan batasan lansia sebagai berikut: a) Verilitas yaitu masa persiapan usia lanjut yang menampakkan kematangan jiwa (usia 55-59 tahun); b) Usia lanjut dini yaitu kelompok yang mulai memasuki masa usia lanjut dini (usia 60-64 tahun); c) Lansia berisiko tinggi untuk menderita berbagai penyakit degeneratif (usia >65 tahun). [Fatmah \(2010\)](#).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah efektivitas program posyandu lansia di Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo serta faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas Program Posyandu lansia di Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Informan penelitian terdiri dari petugas pelayanan Lansia, bidan desa dan Lansia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data yaitu pemilihan dan pengelompokan data, penyajian data yaitu membandingkan data di lapangan dengan teori, dan penarikan kesimpulan ([Miles & Huberman, 1992](#)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efektivitas Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Desa Sawotratap Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Efektivitas Program Posyandu Lansia hanya akan didapatkan apabila memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan agar pelaksanaan Posyandu Lansia kepada masyarakat lanjut usia dapat ber-

jalan dengan baik. Syarat-syarat tersebut antara lain sarana dan prasarana, tepat waktu dan perubahan nyata yang baik dalam menerima tanggapan dari masyarakat terhadap pelaksanaan Program Posyandu Lansia.

Sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan pelaksanaan Program Posyandu Lansia yang efektif dari pemerintah, maka harus mengacu pada kepuasan para pelanggan yang merupakan tujuan pokok dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia. Efektivitas Program Posyandu Lansia akan berjalan dengan baik apabila indikator-indikator efektivitas dapat terpenuhi.

### **Pemahaman program**

Pemahaman program berarti keberhasilan sebuah program ditentukan dari intensnya sosialisasi maupun pembinaan yang dilakukan unit teknis [Sutrisno \(2007\)](#). Dengan adanya sosialisasi maka akan terjadi satu pemahaman yang sama dari pengetahuan atau informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Menurut hasil wawancara dan pengamatan penulis bahwa pelaksanaan Program Posyandu Lansia sudah mendapatkan respon positif karena pemahaman program ini sangat bermanfaat untuk kesehatan Lansia. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Dewi yang merupakan Staf Komda sebagai berikut:

*“Sesuai Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2010 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia bahwa program pemberdayaan lanjut usia seperti pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan dan pelatihan, pelayanan agama dan spiritual pelayanan menggunakan fasilitas, sarana dan prasarana umum, bantuan sosial, perlindungan sosial serta seni budaya.” (hasil wawancara tanggal 3 mei 2017)*

Hal berbeda disampaikan oleh Ibu Juma'ati berusia 67 tahun yang tidak memahami pelaksanaan Posyandu Lansia sebagai berikut:

*“Saya kurang tau dengan adanya Posyandu Lansia karena jauh, namun saya biasanya langsung ke dokter umum tapi jarang ada yang nganter karna saya juga tidak punya anak dan saya janda, Cuma punya banyak ponakan tetapi gak jowo kabeh (tidak pengertian) karena saya terkena diabetes.” (hasil wawancara tanggal 8 mei 2017)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa Program Posyandu Lansia di Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan mendapat respon positif dalam pemahaman pelaksanaan Program Posyandu. Namun jarak Posyandu dirasa masih terlalu jauh dengan tempat tinggal Lansia. Letak Posyandu dekat dengan tempat tinggal Lansia akan membuat lansia mudah menjangkau Posyandu tanpa harus mengalami kelelahan karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Kemudahan dalam menjangkau lokasi Posyandu dapat mendorong minat atau motivasi Lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Agar Lansia dapat memahami Program Posyandu dapat dilakukan dengan sosialisasi pemahaman pentingnya program Posyandu bagi Lansia. Dengan adanya sosialisasi maka akan terjadi satu pemahaman yang sama dari pengetahuan atau informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Hal ini berhubungan dengan teori pendekatan efektivitas oleh Tayibnafis bahwa pendekatan yang responsif adalah evaluasi dalam memahami suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat dan berkepentingan dengan program ([Muhidin, 2009](#)).

### **Tepat waktu**

Tepat waktu adalah suatu etika sosial yang indah dan salah satu yang sangat penting karena menciptakan efisiensi dalam sistem dan menyiratkan menghormati satu sama lain. Sehubungan dengan ketepatan waktu maka jadwal pelaksanaan Posyandu Lansia perlu diperhatikan. Jika terdapat perubahan jadwal pelaksanaan dapat disampaikan sebelumnya sehingga tidak mengecewakan Lansia yang akan menerima manfaat program. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Imah yang merupakan Lansia di Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan:

*“Jadwalnya kadang berubah menjadi hari rabu yang sebenarnya jadwalnya hari Sabtu, pernah pas saya mau datang sampai balai RW tidak ada pelaksanaan posyandu lansia cuma ada sales kompor, jadi sekarang saya tidak rutin mengikuti posyandu karna saya sudah jauh-jauh ke RW tapi gak ada apa-apa.” (hasil wawancara tanggal 03 mei 2017)*

Kepastian waktu atau jadwal pelaksanaan Posyandu Lansia yang sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dapat mewujudkan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program

Posyandu Lansia untuk masyarakat lanjut usia (Lansia). Hidayat (1986) menjelaskan bahwa kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan yang dapat dilihat dari ketepatan waktu, manfaat, dan hasil. Ketepatan waktu dapat dikatakan efektif jika penyelesaian atau tujuan yang ditetapkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Manfaat dikatakan efektif jika tujuan yang ditetapkan dapat memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Suatu kegiatan dikatakan efektif jika memberikan hasil.

### Tepat sasaran

Tepat sasaran yaitu sesuatu yang diinginkan dan diharapkan agar Program Posyandu Lansia dapat berjalan secara efektif. Pelaksanaan Program Posyandu sangat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan Lansia untuk memeriksakan keluhan yang dirasakan seperti melakukan *check up* gula darah, kolesterol, asam urat dan tekanan darah. Lansia yang membutuhkan pengobatan juga mendapatkan obat sesuai dengan sakit yang dikeluhkan. Berikut pernyataan Ibu Mujib selaku Kader Posyandu Lansia RW XI Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan:

*“Dengan adanya program posyandu di desa ini sangat membantu bagi para lansia yang kurang mampu, karena mereka dapat check up dan mendapatkan obat gratis dari bidan yang datang dari puskesmas.” (hasil wawancara tanggal 15 april 2017)*

Jika melihat kondisi yang ada dapat dikatakan bahwa sasaran dalam pelaksanaan program posyandu lansia sangat tepat dan sudah efektif karena sebagian lansia merasakan manfaat dari adanya pelaksanaan posyandu lansia.

### Perubahan nyata

Perubahan nyata dapat dikatakan berhasil jika pelaksanaannya berjalan dengan baik dan tepat. Perubahan nyata dapat diukur dari perubahan pola pikir, perubahan kondisi fisik dan perubahan perilaku. Hasil wawancara dengan Ibu Jumiati mengenai perubahan nyata yang terjadi pada pelaksanaan Program Posyandu Lansia adalah sebagai berikut:

*“Selama ada posyandu lansia kondisi tubuh saya semakin sehat karena saya sangat rutin datang ke posyandu, Saya juga cocok dengan obat yang di berikan oleh bidan desa. karena sebelum adanya pelaksanaan posyandu lansia para lansia tidak memperhatikan kesehatan tubuhnya terkadang ada juga lansia yang kurang mampu sehingga tidak dapat memeriksakan kondisi tubuhnya terkadang juga mereka memeriksakan di puskesmas tapi lumayan jauh lokasinya sehingga lansia menjadi malas.”(hasil wawancara tanggal 14 mei 2017)*

Pemerintah membuat Program Posyandu Lansia untuk meningkatkan angka usia harapan hidup setiap tahun karena para lansia mendapatkan jaminan kesehatan secara gratis dengan mendatangi dan mengikuti pelaksanaan Program Posyandu Lansia. Dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Posyandu dapat dilihat dari terpenuhinya fasilitas yang diberikan pemerintah untuk kebutuhan Posyandu Lansia seperti obat-obatan, alat mengukur badan dan alat yang dibutuhkan oleh petugas. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2013) bahwa Posyandu Lansia telah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan kesehatan yang baik kepada Lansia supaya merasakan kepuasan dan lebih aktif mengikuti pelaksanaan Posyandu.

## Faktor-faktor pendukung pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan Sidoarjo

Berdasarkan temuan dan hasil wawancara dengan informan, faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan yaitu Program Posyandu Lansia menerima anggaran dari Desa dan Dinas Kesehatan untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh kader Posyandu Lansia. Dengan adanya dukungan dana tersebut maka Program Posyandu Lansia dapat berjalan dengan baik.

## Faktor-faktor Penghambat pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan Sidoarjo

Berdasarkan temuan dan hasil wawancara dengan informan, yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan adalah sebagai berikut: 1) Jumlah Posyandu Lansia masih terlalu sedikit dibandingkan dengan banyaknya jumlah penduduk di Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan sehingga tidak semua Lansia mendapatkan manfaat dari Program Posyandu Lansia; 2) Kondisi Lansia yang kurang mendukung, sebagai contoh terdapat Lansia yang harus merawat cucunya di rumah sehingga kesulitan untuk meluangkan waktu mengunjungi Posyandu Lansia sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan; 3) Kesadaran Lansia yang masih rendah akan manfaat dari Posyandu Lansia. Lansia lebih memilih untuk menonton televisi di rumah daripada mengikuti Program Posyandu Lansia.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Posyandu Lansia dapat dilihat dari pemahaman program menunjukkan bahwa tidak semua Lansia mengetahui manfaat dan tujuan dari pelaksanaan Program Posyandu. Dalam hal ketepatan waktu menunjukkan bahwa jadwal masih berubah-ubah tetapi dalam hal ketepatan sasaran menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu Lansia sudah memenuhi kebutuhan kesehatan lansia. Terdapat perubahan nyata dari pelaksanaan Program Posyandu Lansia yang dapat dilihat dari Lansia yang aktif mengikuti pelaksanaan Posyandu Lansia mendapatkan pengobatan secara gratis sehingga tubuh lansia semakin sehat.

Faktor pendukung efektivitas pelaksanaan Posyandu Lansia antara lain jumlah kader yang sudah memenuhi kebutuhan dan anggaran rutin dari Desa dan Dinas Kesehatan untuk melengkapi fasilitas kesehatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Posyandu Lansia.

Faktor penghambat efektivitas pelaksanaan Posyandu Lansia antara lain kurangnya jumlah Posyandu, kesadaran Lansia masih rendah akan manfaat dari Posyandu, dan jadwal pelaksanaan posyandu lansia yang sering berubah tanpa pemberitahuan.

## REFERENCES

- Erpandi (2015). *Pos Pelayanan Terpadu Lansia* (Jakarta: EGC Medical Book).
- Fatmah (2010). *Gizi Usia Lanjut* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama).
- Handyaningrat (1994). *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: NV. Sapdodadi).
- Handoko (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE).
- Hidayat (1986). *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).
- Ma'rifatul (2011). *Keperawatan lanjut Usia* (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Octaviani, V. R. (2013). *Analisis Pelayanan Kesehatan Pada Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia Di Rw VI Kelurahan Klampis Ngasem Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya*. *Publika* 1, 1–15.
- Sutrisno (2007). *Manajemen Keuangan, Ekonesia* (Yogyakarta: Departemen kesehatan RI (2006)).

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

*Copyright © 2018 Mahmolita and Mursyidah. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.*

## LIST OF TABLES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Jumlah Lansia di RW XI Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan (Sumber: Data Primer (2017)) . . . . . | 84 |
|---|--|----|

**TABLE 1** | Jumlah Lansia di RW XI Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan (Sumber: Data Primer (2017))

| No | Jenis Kelamin | Tahun 2013 | Tahun 2014 | Tahun 2016 |
|----|---------------|------------|------------|------------|
| 1  | Laki-laki     | 286        | 280        | 329        |
| 2  | Perempuan     | 248        | 245        | 312        |